

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Wilayah Kerja Puskesmas Mangaran Kabupaten

Situbondo

Puskesmas Mangaran merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Situbondo yang terletak di daerah pesisir dan berbatasan dengan selat Madura di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kapongan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Panji, serta sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Panarukan.

Luas wilayah kerja Puskesmas Mangaran adalah 3.570,396 km² dan merupakan dataran rendah. Luas wilayah per desa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Luas Wilayah Menurut Desa di Puskesmas Mangaran

No.	Desa	Luas (km ²)
1.	Mangaran	340,125
2.	Tanjung Kamal	918,400
3.	Tanjung Glugur	340,396
4.	Tanjung Pecinan	1.170,646
5.	Semiring	242,341
6.	Trebungan	558,515
Jumlah Desa : 6		3.570,396

Sumber : Puskesmas Mangaran, 2013

Secara umum jumlah sarana pelayanan kesehatan yang berada di Kecamatan Mangaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Sarana Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Mangaran

No.	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Pustu	3
3.	Polindes	1
4.	Pusling	1
5.	Poskesdes	3
6.	Posyandu	54
7.	Balai Pengobatan	1
8.	DPS	2
TOTAL		64

Sumber Data : Puskesmas Mangaran, 2013

5.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini mengikutsertakan 80 pasangan bayi dan ibu yang telah memenuhi kriteria inklusi.

5.2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Bayi

Analisis distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik bayi dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Bayi

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	51,2
Perempuan	39	48,8
Jumlah	80	100%
Anak Ke		
Satu	7	8,8
Dua	49	61,2
Tiga	21	26,25
Empat	2	2,5
Lima	1	1,25
Jumlah	80	100%

Status Gizi Bayi		
Normal	77	96,25
Gemuk	2	2,5
Kurus	1	1,25
Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 41 orang (51,2%). Sebagian besar bayi adalah anak ke dua yaitu sebanyak 49 orang (61,2%). Dan hampir seluruhnya kategori status gizi bayi dalam kategori normal yaitu sebanyak 77 orang (96,25%).

5.2.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu

Analisis distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik ibu dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini :

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Usia Ibu		
≤ 30 tahun	63	78,8
> 30 tahun	17	21,2
Jumlah	80	100%
Pendidikan		
Tamat Perguruan Tinggi	3	3,8
Tamat SMA	14	17,5
Tamat SMP	25	31,2
Tamat SD	36	45,0
Tidak tamat SD	2	2,5
Jumlah	80	100%
Pekerjaan Ibu		
Guru	2	2,5
Pedagang	2	2,5
Ibu rumah tangga	76	95,0
Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya ibu berusia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 63 orang (78,8%). Usia subjek penelitian

berkisar antara 20 hingga 40 tahun. Hampir setengahnya pendidikan ibu adalah tamat SD yaitu sebanyak 36 orang (45%). Dan hampir seluruhnya pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 76 orang (95%).

5.2.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Suami

Analisis distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik suami dapat dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini :

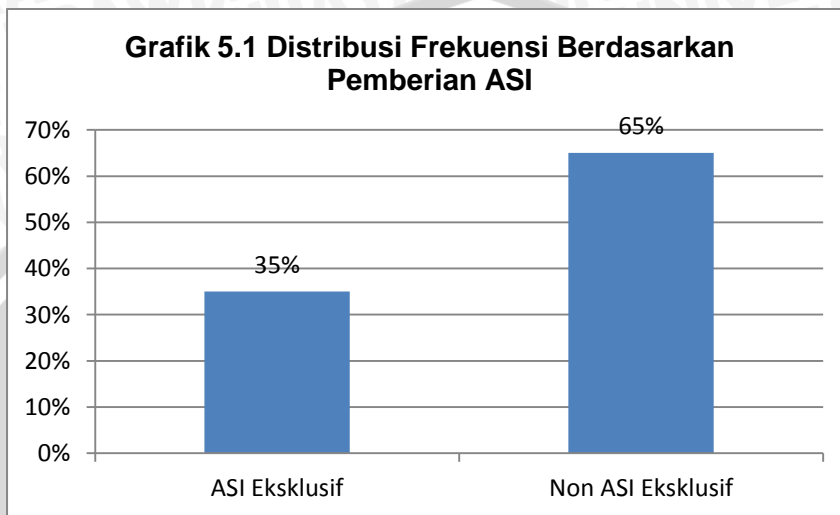
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Suami

Karakteristik Suami	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
≤ 35 tahun	66	82,5
> 35 tahun	14	17,5
Jumlah	80	100%
Pendidikan Suami		
Tamat Perguruan Tinggi	6	7,5
Tamat SMA	11	13,75
Tamat SMP	23	28,75
Tamat SD	36	45
Tidak tamat SD	4	5
Jumlah	80	100%
Pekerjaan Suami		
PNS	4	5,0
Pegawai Bank	1	1,25
Pedagang	14	17,5
Wiraswasta	7	8,75
Buruh bangunan	9	11,25
Nelayan	16	20,0
Petani	25	31,25
Sopir	4	5,0
Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya usia suami \leq 35 tahun yaitu sebanyak 66 orang (82,5%). Usia suami berkisar antara 24 hingga 46 tahun. Hampir setengahnya pendidikan suami adalah tamat SD yaitu sebanyak 36 orang (45%). Dan hampir setengahnya pekerjaan suami adalah petani yaitu sebanyak 25 orang (31,25%).

5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI

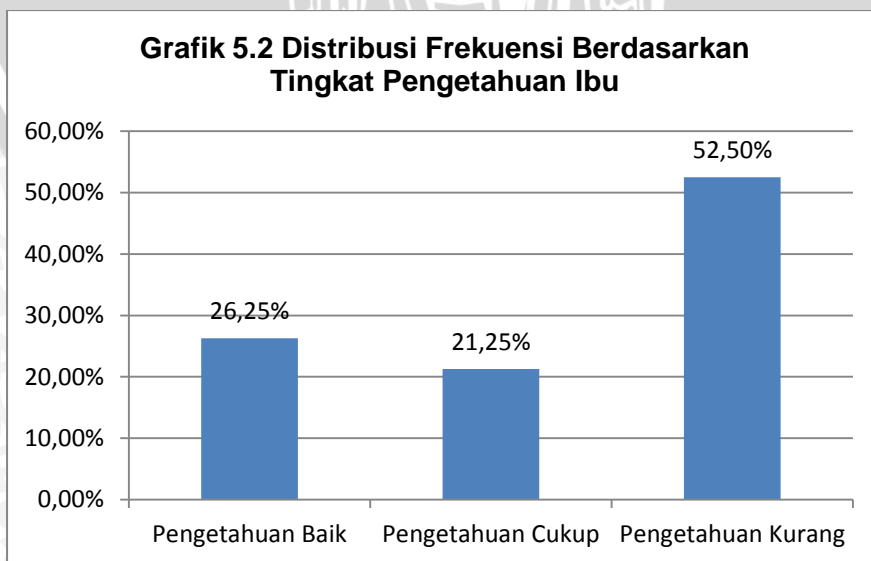
Analisis distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI dapat dilihat pada grafik 5.1 di bawah ini :



Berdasarkan grafik 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pemberian ASI adalah non ASI eksklusif yaitu sebanyak 52 orang (65%).

5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

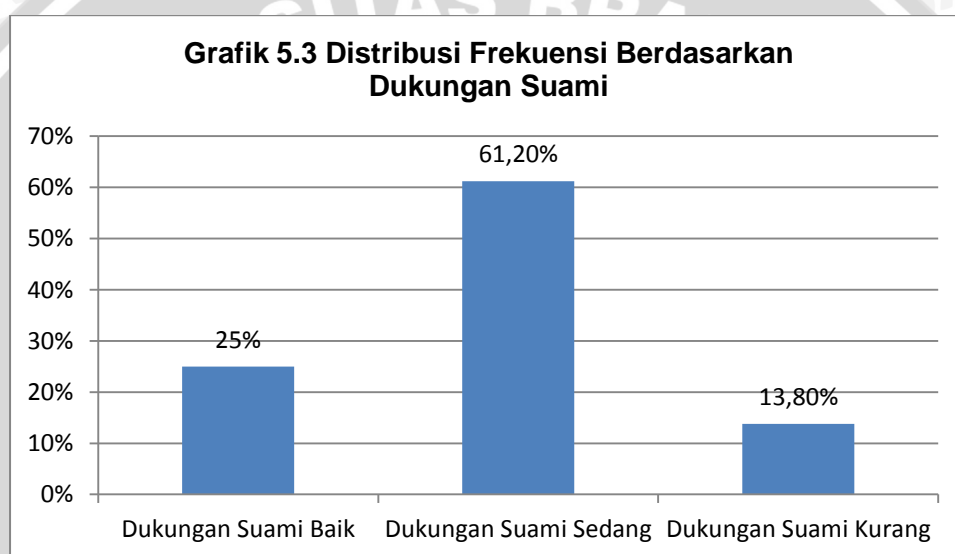
Analisis distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada grafik 5.2 di bawah ini :



Berdasarkan grafik 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu di wilayah Mangaran dalam kategori kurang yaitu sebanyak 42 orang (52,5%).

5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami

Analisis distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami dapat dilihat pada grafik 5.3 di bawah ini :



Berdasarkan grafik 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar dukungan suami dalam kategori sedang yaitu sebanyak 49 orang (61,2%).

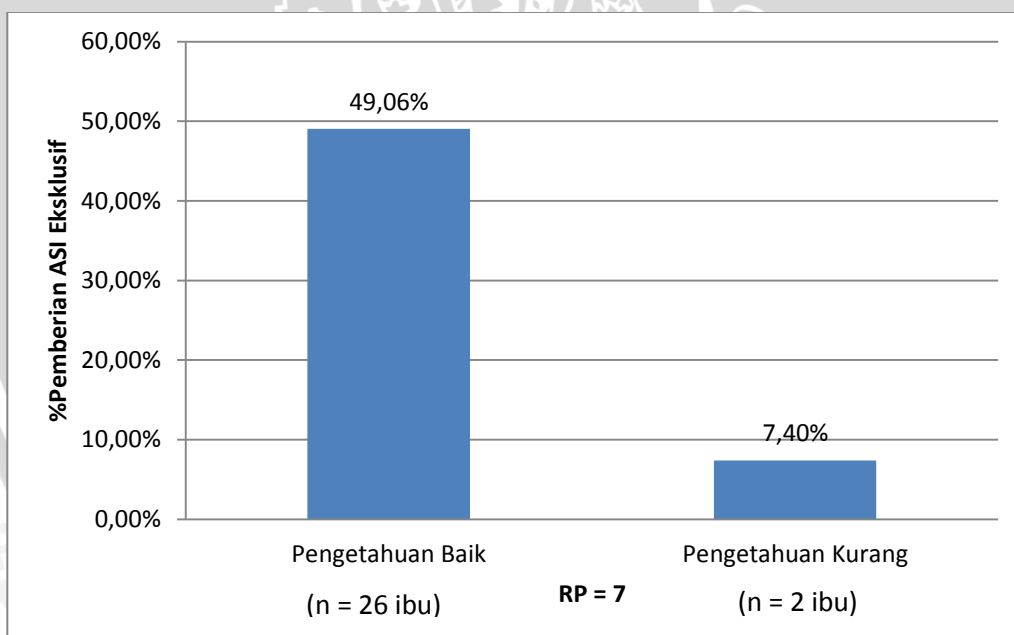
5.6 Analisis Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Analisis korelasi tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini :

Tabel 5.6 Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI		
	Eksklusif	Non Eksklusif	Total
Baik	19 (90,5%)	2 (9,5%)	21 (100%)
Cukup	7 (41,2%)	10 (58,2%)	17 (100%)
Kurang	2 (4,8%)	40 (95,2%)	42 (100%)
Total	28 (35%)	52 (65%)	80 (100%)
p = < 0,001 (p < 0,05)		r = 0,709	

Grafik 5.4 Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Pengetahuan Baik dan Kurang



Hasil uji korelasi spearmen antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif diperoleh p-value = <0,001 (p < 0,05) dengan kekuatan korelasi kuat (r = 0,709), hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Mangaran Kabupaten Situbondo. Arah korelasi positif, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin berhasil pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari 21 subjek yang tingkat pengetahuannya baik, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 19 orang (90,57%) melakukan pemberian ASI eksklusif, dan hanya 2 orang (9,5%) yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Dari 17 subjek yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar yaitu sebanyak 10 orang (58,2%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif, sedangkan 7 orang (41,2%) melakukan pemberian ASI eksklusif. Dan dari 42 subjek yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 40 orang (95,2%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif, dan hanya 2 orang (4,8%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan grafik 5.4 dapat dilihat bahwa kategori tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang berdasarkan nilai median karena distribusi data tidak normal. Tingkat pengetahuan ibu dikatakan baik apabila $x_i \geq \text{median}$ ($m_i = 55,55$), dan kurang apabila $x_i < \text{median}$. Sehingga didapatkan nilai RP (Rasio Prevalens) = 7. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 7 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tingkat pengetahuannya kurang.

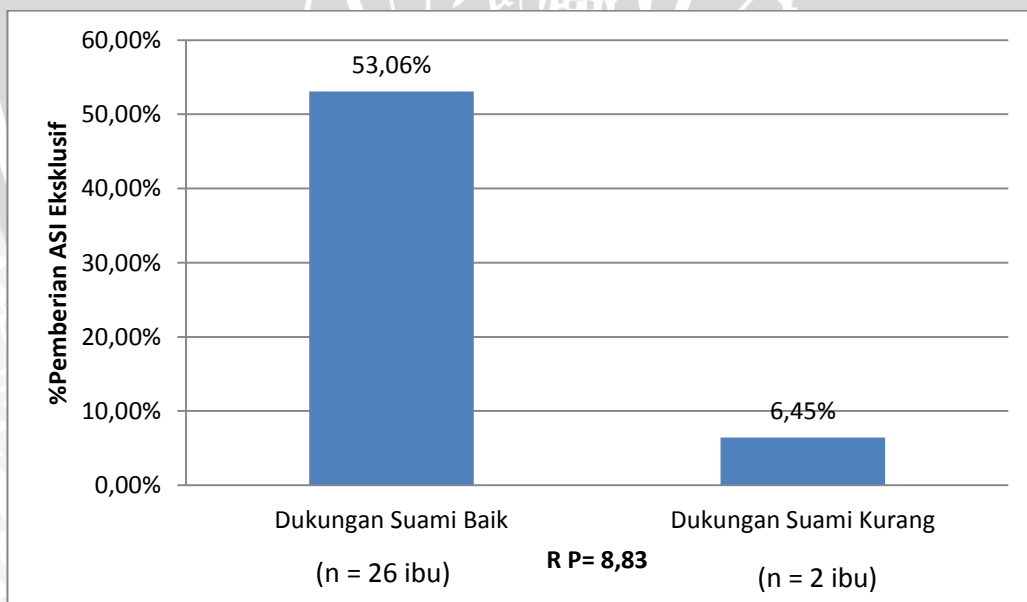
5.7 Analisis Uji Korelasi Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Analisis korelasi dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini :

Tabel 5.7 Analisis Korelasi Dukungan Suami dan Pemberian ASI

Dukungan Suami	Eksklusif		
	Eksklusif	Non Eksklusif	Total
Baik	19 (95%)	1 (5%)	20 (100%)
Sedang	9 (18,4%)	40 (81,6%)	49 (100%)
Kurang	0 (0%)	11 (100%)	11 (100%)
Total	28 (35%)	52 (65%)	80 (100%)
p = < 0,001 (p < 0,05)		r = 0,735	

Grafik 5.5 Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Dukungan Suami yang Baik dan Kurang



Hasil uji korelasi spearmen antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif diperoleh p-value = <0,001 (p < 0,05) dengan kekuatan korelasi kuat (r = 0,735), hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Mangaran Kabupaten Situbondo. Arah korelasi positif, dengan kata lain semakin baik dukungan suami maka semakin berhasil pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 20 subjek yang mendapatkan dukungan suami yang baik, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 19 orang (95%) melakukan pemberian ASI eksklusif, dan hanya 1 orang (5%) yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Dari 49 subjek yang mendapatkan dukungan suami yang sedang, hampir seluruhnya yaitu sebanyak 40 orang (81,6%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif, sedangkan 9 orang (18,4%) melakukan pemberian ASI eksklusif. Dan dari 11 subjek yang kurang mendapatkan dukungan suami, seluruhnya yaitu sebanyak 11 orang (100%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan grafik 5.5 dapat dilihat bahwa kategori dukungan suami dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang berdasarkan nilai median karena distribusi data tidak normal. Dukungan suami dikatakan baik apabila $x_i \geq \text{median}$ ($m_i = 50,0$), dan kurang apabila $x_i < \text{median}$. Sehingga didapatkan nilai RP (Rasio Prevalens) = 8,83. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang didukung baik oleh suaminya berpeluang 8,83 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang dukungan suaminya kurang.